

**PENILAIAN, EVALUASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
EKOWISATA HUTAN MANGROVE CUKU NYI NYI
PROVINSI LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh :

ELZA WAHYUNI



**PASCASARJANA KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

**PENILAIAN, EVALUASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
EKOWISATA HUTAN MANGROVE CUKU NYI NYI
PROVINSI LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh :

ELZA WAHYUNI, S.Hut

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER KEHUTANAN**

pada

**Program Studi Magister Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**PASCASARJANA KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENILAIAN, EVALUASI, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE CUKU NYI NYI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ELZA WAHYUNI

Pentingnya Evaluasi Destinasi Ekowisata sebagai pedoman untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Cuku Nyinyi Desa Sidodadi, Kampung Bugis, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal, 24 April 2023 – 03 Juni 2024. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi destinasi ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi; melakukan penilaian ekowisata hutan mangrove; mengevaluasi persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap destinasi ekowisata; menentukan strategi ekowisata Hutan mangrove dengan menggunakan metode SWOT. Metode penelitian diawali dengan observasi lapangan, dilanjutkan dengan wawancara, kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan destinasi ekowisata yang tergolong baik. Strategi pengembangan destinasi berupa strategi diversifikasi yang memanfaatkan kekuatan sumberdaya ekowisata dan memperkecil ancaman dalam mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.

Kata kunci: Ekowisata, strategi, pengembangan, Cuku Nyinyi, Hutan Mangrove.

ABSTRACT

ASSESSMENT, EVALUATION AND DEVELOPMENT STRATEGY OF CUKUNYI MANGROVE FOREST ECOTOURISM LAMPUNG PROVINCE

BY

ELZA WAHYUNI

The Importance of Ecotourism Destination Evaluation as a guideline for determining sustainable ecotourism development strategies in Cuku Nyinyi, Sidodadi Village, Bugis Village, Teluk Pandan District, Pesawaran, Lampung. This research was carried out on April 24 2023 - June 3 2024. The purpose of this study was to analyze the condition of the Cuku Nyinyi Mangrove Forest ecotourism destination; conduct an assessment of mangrove forest ecotourism; evaluate visitor and community perceptions of ecotourism destinations; determine the mangrove forest ecotourism strategy using the SWOT method. The research method began with field observation, continued with interviews, closed questionnaires using the Likert scale. Determination of the number of respondents using the Slovin formula. The results of the study showed that the ecotourism destination was classified as good. The destination development strategy is a diversification strategy that utilizes the strength of ecotourism resources and minimizes threats in the development of Cuku Nyinyi Mangrove Forest Ecotourism.

Keywords: Ecotourism, strategy, development, Cuku Nyinyi, Mangrove Forest.

Judul Tesis

: **PENILAIAN, EVALUASI, DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN
MANGROVE CUKU NYI NYI PROVINSI
LAMPUNG**

Nama Mahasiwa

: **Elza Wahyuni**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2224151007

Program Studi

: Magister Kehutanan

Fakultas

: Pertanian

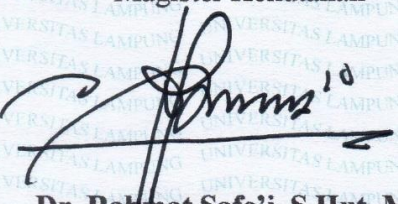
MENYETUJUI

1. **Komisi pembimbing**


Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP 196912172005011003


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM
NIP 197310121999032001

2. **Ketua Program Studi,
Magister Kehutanan**


Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si
NIP 197601232006041001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si**

Sekretaris : **Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S**

Anggota : **Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M. Si**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP 196411181989021002

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **06 Agustus 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“PENILAIAN, EVALUASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE CUKU NYI NYI DESA SIDODADI PROVINSI LAMPUNG”** merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam tesis ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari tesis ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2024



Elza Wahyuni
NPM 2224151007

RIWAYAT HIDUP



Penulis, EZA WAHYUNI, S.Hut dilahirkan di Bandar Lampung, 09 Oktober 1988 merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Koharuddin, S.A.g dan Ibu Risnawati. Riwayat pendidikan yang pernah Penulis tempuh antara lain di TK Aisiah Muhammadiyah pada Tahun 1994-1995, SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada Tahun 1995-2001, SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada Tahun 2001-2004, dan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada Tahun 2004-2007. Tahun 2007, Penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan lulus pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2008 sampai 2012, Penulis kemudian bekerja sebagai Asisten Dosen Mata kuliah Hidrologi Hutan dan Ilmu ukur tanah dan Pemetaan di Jurusan Kehutanan Unila. Pada Tahun 2014 penulis bekerja di Chandra Departemen Store sebagai supervisor lantai 3. Pada tahun 2015 penulis bekerja di Tribun Lampung sebagai Admint kantor. Pada tahun 2015 penulis bekerja di PT. Mandala Finance samapai tahun 2018 sebagai Colection pembiayaan kendaraan. Pada tahun 2017 sampai 2024 penulis bekerja sebagai pengusaha owner salon nama ELZA SALON yang berlamat di Pramuka Raden Gunawan 2 dan UBL jalan Zainal Abidin Pagar Alam sebelum Mc Donal kedaton.

Pada Tahun 2022 Penulis melanjutkan Pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung. dan pada Tanggal 6 Agustus 2024 Penulis telah selesai Ujian kompre.

Pada tahun 2007 Selama dikampus penulis aktif di Organisasi Himasilva bidang 5 kewirausahaan. pada tahun 2014 Penulis aktif di Organisasi Ikatan Alumni Kehutanan Universitas Lampung (IKA SYLVA UNILA). Penulis juga aktif berorganisaai di luar kampus salah satu organisasi yang berjalan yaitu aktif seminar seminar terbaru ter upgrate salon berjalan dan berkembang Loreal dan Matrix.

Selama studi, Penulis menghasilkan makalah yang berjudul *ASSESSMENT, EVALUATION AND DEVELOPMENT STRATEGY OF CUKUNYI MANGROVE FOREST ECOTOURISM LAMPUNG PROVINCE* dipublikasikan di Tahun 2024, dan penulis juga menulis makalah tesis dengan judul Penilaian, Evaluasi, Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan MANGROVE CUKU NYI NYI PROVINSI LAMPUNG yang terakreditasi Sinta 3.

Kupersembahkan Special karya sederhana ini kepada orang tua Tersayang Tercinta Bapak Koharuddin.S.A.g dan ibu Risnawati. Suami ku Tercinta Terkasih Tri Arianto, Mertua aku kalianda Tersayang, Nenek laki perempuan ku tersayang M. Arif kakak ipar yang baik Mb Dian dan Mas Pur, mb anes adek bintang, Mb yanti mas fattah nindy, Indah eko sauki, ayuk Nuraini kaka Chandra, Rafa, Piyan, Pajrin. Dosen Dosen Kehutanan terbaik The Best tersayang Dr. Yulia Rahma Fitriana, Dr. Gun, Dr. Safei, Dr. Hj. Bunda dewi, dan Prof. Sugeng (mantan Rektor Unila).

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, atas semua Rahmat, Hidayah, dan Tuntunan-Nya, Penulis dapat diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dengan judul “Penilaian, Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Provinsi Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari berbagai rintangan dan hambatan. Tesis ini merupakan tugas akhir yang bukanlah hasil dari jerih payah sendiri, melainkan berkat semua bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak Terimakasih dan memberikan apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. selaku Ketua Jurusan Kehutanan.
4. Bapak Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Kehutanan yang baik, Penguji kedua yang baik Tesis atas semua motivasi, dukungan, arahan, saran dan kritik yang telah Bapak berikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku Pembimbing terbaik Pertama Tesis dan Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi, bimbingan arahan dengan penuh kesabaran serta kritik yang membangun dan saran kepada Penulis hingga penyelesain Tesis ini.

6. Ibu Dr.Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P selaku Pembimbing kedua tersayang baik yang telah memberikan motivasi, nasihat, kritik, dan saran dalam hal penyempurnaan Tesis ini.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku Penguji terbaik pertama yang telah memberikan ilmu kehutanan, nasihat, motivasi, kritik dan saran dalam hal penyempurnaan tulisan pada Tesis ini.
8. Bapak Tri Arianto sebagai suami tercinta dan terkasih yang menemani dalam pengumpulan dan pengambilan data penelitian yang tiada henti selalu memberikan semangat, arahan dan kritik saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu cantik Dr.Yulia Rahma Fitriana. S.Hut., M.Sc.,Ph.D (anak pertama bapak mantan Rektor Unila Prof. Hasriadi) yang telah memberikan banyak semua kebaikan perhatian, kasih sayang, segala bantuan kepada penulis sampai selesai.
10. Kepada Mbku sayang tercinta baik Diannita Maharani, S.E., M.Si dan Mas pur adalah penyemangat keluar terbaik dalam penyelesaian tesis ini dan penyemangat baik dalam penulis terimakasih untuk kasih sayang dan perhatian kalian sebagai kakak kandung terbaik dari suami semoga cita-cita kita sukses dunia akhirat dikabulkan oleh Allah SWT.
11. Kepada ponakan ganteng ganteng penulis adis elza pajrin, piyan, rafa, semoga menjadi anak anak baik sholeh, pinter, sukses menjadi kebanggan orang tua ayuk nur aini dan kakak chandra terimakasih Doa untuk penulis.
12. Kepada nenek laki nenek perempuan atas doa perhatian untuk penulis sukses sampai selesai. Sodara sodara tercinta bibi sarinah, mang eman, septi, reza, bunda langit, yayang, pakci toto, ibu indah sifa pakci kusnadi, mang udin, ayuk ku sayang baik ayuk tia, ayuk nosis, ayuk cuwo, kakak fitrah, teh eva, kakak tedy jakarta selatan kepala reskrim, kakak imam polresta lampung, ayuk eva kedaton, terimakasih atas doa dan kasih sayang tulus kepada penulis sebagai sodara terbaik.
13. Bapak fatur ketua pengelola Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi pesawaran Provinsi Lampung, Bapak Lurah, Bapak Bukit Asam yang sudah memberikan izin penelitan serta membantu dan memberikan informasi dan

data yang butuhkan untuk memenuhi proses penyelesaian ini.

14. Kepada terkhusus Orang Tua Penulis, Ayah Mama ku tersayang tercinta
Selama hidupnya ayah adalah laki-laki hebat dan ibu mama wanita yang
penyabar yang tiada henti memberikan seluruh kasih sayang, motivasi,
semangat, dukungan, serta doa kepada anak-anaknya khususnya kepada
Penulis atas semua kesuksesan dan langkah yang ditempuh.
15. Kepada team seluruh ELZA SALON kalian adalah penyemangat dalam
penyelesaian Tesis ini terimakasih untuk perhatian kalian semoga cita-cita
sukses kalian dikabulkan oleh Allah SWT.
16. Kepada seluruh Ketua dan Anggota masyarakat Cuku Nyinyi terimakasih
dalam pengambilan data, menggali informasi dan data-data yang dibutuhkan
selama penulis melakukan penelitian dilapangan..
17. Rekan-rekan seperjuangan PSMK Angkatan 2022 ketua kelas Yudi safril, mb
popy, mb puspa, ban arif, nanda, cindy, nizam, wulan, atas dukungan dan
motivasi selama perkuliahan sampai penyusunan tugas akhir.
18. Serta kepada segenap pihak yang telah membantu Penulis baik secara
langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak diatas, Penulis menyadari bahwa Tesis ini
jauh dari kata Sempurna. Semoga Allah SWT. memberikan balasan atas seluruh
ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga Tesis ini
dapat bermanfaat untuk sekitar dan banyak orang. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2024
Penulis,

ELZA WAHYUNI, S.Hut

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definsi Ekowisata	9
2.1.1 Prinsip-Prinsip Ekowisata	10
2.1.2 Komponen Ekowisata	13
2.1.3 Dampak Ekowisata	13
2.2 Ekowisata Magrove Cuku Nyinyi	15
2.3 Definsi Mangrove.....	16
2.3.1 Fungsi Mangrove.....	17
2.3.2 Manfaat Mangrove	18
2.4 Definisi Wisatawan	19
2.4.1 Karakteristik Wisatawan	19
2.4.2 Kelas Wisatawan	20
2.5 Definisi Persepsi.....	22
2.5.1 Indikator Persepsi	23
2.5.2 Syarat Terjadinya Persepsi	23
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	24
2.6 Definisi Stakeholder	25
2.6.1 Peran Stakeholder.....	26

III.METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu	28
3.2 Alat dan Bahan	29
3.3 Jenis Data	30
3.4 Pengumpulan data	30
3.4.1 Populasi dan Responden penelitian (Slovin)	31
3.4.2 Rumus perhitungan dalam analisis data skala likert	32
3.5 Analisis Data	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi	37
4.2 Karakteristik Masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi	42
4.3 Penilaian Ekowisata Hutan mangrove Cuku Nyinyi.....	47
4.4 Menganalisis SWOT (Analisis Faktor Internal dan Eksternal Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi).	63
4.4.1 Analisis Metode IFE (Internal Factor Evaluation Matrix) dan EFE (External Factor Evaluation Matrix)	68
4.4.2 Analisis SWOT	74

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bobot nilai Skoring Skala likert pada penelitian.....	22
Tabel 2.	Matrix SWOT	29
Tabel 3.	Karakteristik pengunjung Ekowisata Hutan mangrove	33
	Cuku Nyinyi	39
Tabel 4.	Karakteristik Masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove	
	Cuku Nyinyi.	44
Tabel 5.	Faktor Internal dan Eksternal pada penelitian Ekowisata	
	Cuku Nyinyi	65
Tabel 6.	Strategi dan Promosi	69
Tabel 7.	Matrix IFAS (Kekuatan dan Kelemahan)	70
Tabel 8.	Matrix EFAS (Peluang dan Ancaman).....	72
Tabel 9.	Matrix Analisis SWOT	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Peta Lokasi ekowisata mangrove Cuku Nyinyi	35
Gambar 3. Peta Lokasi penelitian Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	36
Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT	37
Gambar 5. Grafik karakteristik jenis kelamin pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	40
Gambar 6. Grafik karakteristik usia pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	40
Gambar 7. Grafik karakteristik pendidikan pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	41
Gambar 8. Grafik karakteristik pekerjaan pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	42
Gambar 9. Grafik karakteristik lama pengunjung berkunjung pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	42
Gambar 10. Foto bersama pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi	43
Gambar 11. Grafik karakteristik jenis kelamin masyarakat di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi	45
Gambar 12. Grafik karakteristik usia masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	45
Gambar 13. Grafik karakteristik pendidikan masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	46
Gambar 14. Grafik karakteristik pekerjaan masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	47
Gambar 15. Grafik karakteristik lama tinggal masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	47
Gambar 16. Gambar 17. Foto bersama masyarakat Cuku Nyinyi dalam pengambilan data Kuesioner dan wawancara.	48
Gambar 18. Grafik skor nilai (NA) kondisi pengunjung Ekowisata Cuku Nyinyi.	49

Gambar 19. Kondisi alam Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove	
Cuku Nyinyi	50
Gambar 20. Kondisi alam Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	51
Gambar 21. Menara Eiffel di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi...	52
Gambar 22. View burung di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi	52
Gambar 23. View hewan laut di Ekowisata Hutan Mangrove	
Cuku Nyinyi.	53
Gambar 24. Grafik skor nilai (NA) fasilitas pengunjung Ekowisata	
Cuku Nyinyi.	54
Gambar 25. Kondisi toilet di Ekowisata Cuku Nyinyi	55
Gambar 26. Gazebo di Ekowisata Cuku Nyinyi	56
Gambar 27. Grafik skor nilai (NA) infrastruktur Ekowisata Cuku Nyinyi.	57
Gambar 28. terdapat tong sampah di lokasi wisata.....	58
Gambar 29, Gambar 30. Papan informasi di tempat wisata.....	59
Gambar 31. Jalan menuju Ekowisata Cuku Nyinyi	60
Gambar 32. Jembatan menuju menara EIFEL Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.	61
Gambar 33. Nilai Akhir akomodasi Ekowisata Cuku Nyinyi.....	61
Gambar 34. Nilai Akhir SDM dan pengelo Anggaran.....	62
Gambar 35. Pengelolaan penanaman Mangrove di Cuku Nyinyi.....	63
Gambar 36. Interaksi pemandu wisata kepada pengunjung peneliti	
dan Dosen S2 Kehutanan Unila Pak Gun.....	64
Gambar 37. Kondisi Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi dalam kondisi baik.	66
Gambar 38. Keindahan pantai Di Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi.	66
Gambar 39. Keindahan di dalam area ekowisata Cuku Nyinyi.	67
Gambar 40. Hasil penanaman jenis mangrove di Cuku Nyinyi.....	67
Gambar 41. Terdapat menara EIFEL Di Ekowisata Hutan Mangrove	
Cuku Nyinyi sebagai Daya tarik wisatawan.	68
Gambar 42. Kuadran Analisis SWOT.....	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya penilaian evaluasi dan strategi ekowisata di Cuku Nyinyi untuk melestarikan Hutan Mangrove melalui Ekowisata yang berkelanjutan. Hutan mangrove berperan penting untuk menahan erosi dan tempat tinggal biota laut, selain itu hutan mangrove menjadi daya tarik wisata. Penilaian dilakukan terhadap Destinasi Ekowisata di Mangrove Cuku Nyinyi yaitu terdiri objek dan daya tarik wisata alam, fasilitas dan pelayanan, Infrastruktur, akomodasi, sumberdaya manusia dan pengelola anggaran. Objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan salah satunya yaitu Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi. Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi terdapat Menara Eiffel sebagai spot menarik dan unik untuk para pengunjung wisata yang datang. Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi mempunyai karakteristik yang unik di bandingkan dengan formasi hutan yang lainnya. Dengan adanya Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi ini juga menjadikan tujuan kehutanan berbasis masyarakat yaitu Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera berdasarkan fungsi hutan dan manfaat hutan.

Wisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi adalah destinasi wisata baru yang ada di Desa Sidodadi pada tahun 2021, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Dengan daya tarik utama hamparan pohon mangrove, laut yang tenang, dan adanya replika Menara Eiffel. Pantai di sini dulunya adalah menjadi tempat menepi nelayan untuk berlindung saat cuaca kurang baik. Mangrove ini berjarak sekitar 19 kilometer arah selatan dari pusat Kota Bandar Lampung. Hanya butuh waktu sekitar 45 menit untuk tiba di lokasinya dengan berkendara. Lokasinya terletak setelah Pantai Sari Ringgung, bertetangga dengan Hutan Mangrove Petengoran. Kabupaten Pesawaran terkenal dengan wisata pantai dan pulau.

Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi berlokasi di Desa Sidodadi, Kampung Bugis, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung. Desa wisata Sidodadi Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi ini merupakan wisata alam sebagai sarana edutourism mangrove yang ada di Lampung. Desa Sidodadi berdiri sejak tahun 1934, pada awal berdirinya disebut dengan desa Wates Sidodadi. Pada tahun 2020 berdiri Ekowisata ini tanpa rencana/perencanaan. Masyarakat sekitar mengusulkan rencana ekowisata ini ke kepala pekon, lurah, sampai berdiri/ dibangun ekowisata mangrove Cuku Nyinyi tersebut dengan proses yang panjang, TNI Polri serta Bupati Pesawaran yang telah memberikan dukungan penuh terhadap Ekowisata Cuku Nyinyi.

Pada tahun 2021 peresmian Ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi baru di resmikan. Untuk pembiayaan dan sponsor Kerjasama ekowisata mangrove Cuku nyinyi ini yaitu dengan PT.B.A (Bukit Asam). PT. Bukit Asam sebagai infrastruktur, (PT.B.A dengan menanam 50.000 bibit Mangrove dikawasan Cuku Nyinyi) dan sebagai pembedayaan masyarakat maju berkembang. Dibentuk nama kelompok masyarakat KTH (kelompok Tani Hutan) Bina Jawa Lestari, Tujuan terbentuknya Ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, untuk pemberdayaan masyarakat dan ekowisata. Kepala desa, mengajak para pemuda desa untuk saling bergotong royong dan membangun ekosistem yang ada, membangun destinasi wisata baru di Pesawaran. Ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi juga dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat, seperti adanya kreativitas berjualan di depan rumah/warung. Luas lahan hutan mangrove di ekowisata Cuku Nyinyi ini adalah 12 hektar.

Terdapat loket pembayaran masuk di ekowisata mangrove Cuku Nyinyi ini sebagai admint yang digunakan untuk aparatur desa, 100 % di kelola oleh ketua dan pengelolala agar bermanfaat baik untuk perkembangan di ekowisata Cuku Nyinyi. Keberadaan Ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi ini memberikan edukasi kepada anak - anak bangsa dan kepada generasi muda betapa pentingnya menjaga dan melestarikan alam di wilayah pesisir pantai yang rentan dengan air

laut, pasang dan ber ombak.

Wisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi adalah destinasi wisata baru yang ada di Desa Sidodadi pada tahun 2021, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Dengan daya tarik utama hamparan pohon mangrove, laut yang tenang, dan adanya replika Menara Eiffel. Pantai di sini dulunya adalah menjadi tempat menepi nelayan untuk berlindung saat cuaca kurang baik. Mangrove ini berjarak sekitar 19 kilometer arah selatan dari pusat Kota Bandar Lampung. Hanya butuh waktu sekitar 45 menit untuk tiba di lokasinya dengan berkendara. Lokasinya terletak setelah Pantai Sari Ringgung, bertetangga dengan Hutan Mangrove Petengoran. Kabupaten Pesawaran terkenal dengan wisata pantai dan pulau. Selain Pulau Pahawang dan Kelagian, Pesawaran juga memiliki pantai dengan hutan mangrove yang mempesona. Yang terbaru adalah wisata mangrove Cuku Nyinyi.

Hutan mangrove mempunyai karekteristik yang unik di bandingkan dengan formasi hutan lainya. Keunikan tersebut terlihat dari habitat tempat hidupnya, juga keanekaragaman flora yaitu : *Avicennia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, dan tumbuhan lainya yang mampu bertahan hidup disalinitas air laut dan fauna yaitu kepiting, ikan, jenis molusca dan lain – lain. Hutan mangrove juga memilik fungsi ekonmi, ekologi, dan sosial. Fungsi ekologisnya yaitu sebagai pelindung garis pantai. Mencegah instusi air laut, sebagi habitat berbagai jenis burung dan lain lain (kustanti, 2011).

Ekosistem Mangrove selain mempunyai fungsi ekologis yang dijelaskan di atas, juga mempunyai potensi dan manfaat ekonomi yang sangat besar. Ekosistem mangrove memberi kontribusi secara nyata bagi peningkatan pendapatan masyarakat, devisa untuk daerah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi) dan negara. Produk yang diperoleh dari dari ekosistem mangrove berupa bahan makanan, bahan bangunan dan bahan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Kepuasan wisatawan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan

wisata terutama di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan yaitu dengan memperhatikan fasilitas wisata di Cuku Nyinyi. Fasilitas wisata menjadi tolak ukur kunjungan wisatawan, semakin tinggi tingkat kepuasan wisata terhadap fasilitas maka minat wisatawan untuk berkunjung Kembali akan semakin tinggi. Berdasarkan kondisi yang ada saat ini penelitian melakukan waktu penelitian sampai satu (1) tahun lama nya untuk mengetahui proses perkembangan panjang Ekowisata Cuku Nyinyi tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena ingin mengetahui bagaimana penilaian, evaluasi, dan strategi pengembangan di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi, dan ingin mengetahui bagaimana kepuasan objek daya Tarik wisata, fasilitas & pelayanan (*Amenities*), infrastruktur, akomodasi, Sumber daya manusia dan pengelola & anggaran) di Ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi pada pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap Cuku Nyinyi. Kepuasan wisatawan yang berkunjung sangat penting untuk menjadi gambaran dalam peningkatan pengelolaan wisata yang ada.

Adanya fasilitas wisata ini sangat penting untuk mengakomodasikan segala bentuk kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung di ekowisata hutan mangrove Cuku nyinyi ini. Dan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata di Cuku Nyinyi ini. Fasilitas sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Cuku Nyinyi selama melakukan wisata. Perlu juga ada kesiapan dalam hal pelayanan sebagai persepsi pendukung dan pengembangan objek yang dapat mempengaruhi lama kunjungan dan meningkatkan jumlah kunjungan yang datang ke Ekowisata Hutan mangrove Cuku nyinyi.

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang sangat unik karena merupakan perpaduan antara ekosistem darat dan ekosistem perairan. Mangrove juga termasuk sumberdaya alam pesisir yang menyimpan berbagai jenis potensi yang perlu di kembangkan (Bengen, 2004).

Sebagai salah satu ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi ekologis, fungsi sosial dan ekonomi, serta fungsi fisik (Junaidi, 2009). Secara ekologis, hutan mangrove dapat menjamin terpeliharanya lingkungan fisik, seperti penahan ombak, angin dan intrusi air laut, serta merupakan tempat perkembangbiakan serta proses pemijahan bagi berbagai jenis kehidupan laut seperti ikan, udang, kepiting, kerang, siput, dan hewan jenis lainnya. Disamping itu, hutan mangrove juga merupakan tempat habitat kehidupan satwa liar seperti monyet, ular, biawak, dan burung. Adapun arti penting hutan mangrove dari aspek sosial ekonomis adalah aktifitas masyarakat yang memanfaatkan hutan mangrove untuk mencari kayu. Dari segi fisik, ekosistem mangrove dapat dijadikan sebagai tempat wisata alam yang sangat potensial, maka dari itu hutan mangrove sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan demi terciptanya keseimbangan lingkungan. Hutan mangrove berperan penting untuk penahan erosi dan tempat tinggal biota laut, selain itu hutan mangrove menjadi daya tarik wisata.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove. Mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove (Alfira, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana penilaian Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran?

3. Bagaimana evaluasi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran ?
4. Bagaimana strategi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran.
2. Menganalisis penilaian Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran.
3. Mengevaluasi persepsi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran.
4. Menganalisis strategi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Kabupaten Pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

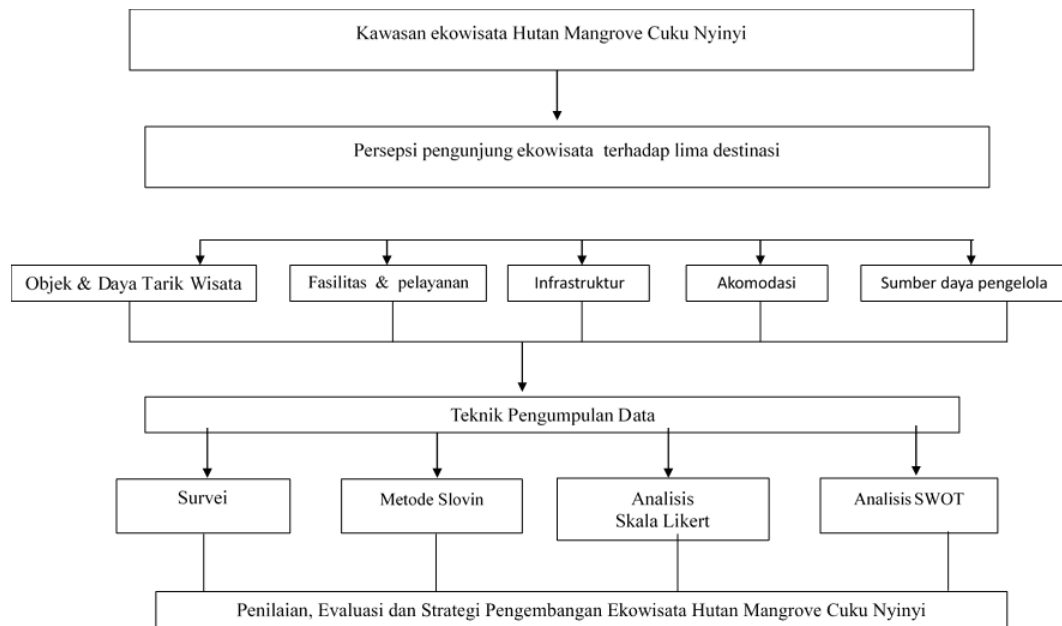
Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepustakaan yang berguna bagi pembaca, dan menjadi bahan masukan dan informasi untuk mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove di Cuku Nyinyi.
2. Bagi pengelola Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi, dapat memperbaiki pengelolaan wisata dengan baik dan program wisata hingga layak di kunjungi oleh wisatawan.
3. Bagi masyarakat sekitar ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi, dapat ikut serta dalam pemeliharaan dan pelestarian Kawasan ekowisata mangrove.
4. Sebagai salah satu informasi bagi peneliti – peneliti yang membahas dan mengkaji tema yang sama di Ekowisara Mangrove Cuku nyinyi ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keutamaan dalam penelitian ini akan mendapatkan data kelayakan objek daya Tarik wisata dan strategi pengembangan di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku nyini. Hutan pantai ini memiliki wahana yang cukup lengkap dan tidak kalah indah dengan pantai lainya di Kabupaten Pesawaran. Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi atau pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengamati secara langsung Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi objek penelitian. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi mengenai Ekowisata Mangrove di Cuku Nyinyi (pengunjung dan masyarakat setempat).

Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih dari jawaban yang sudah ada. Hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan oleh responden tidak meluas dan terfokus pada kegiatan penelitian. Kuisisioner ditujukan kepada responden di Mangrove Cuku Nyinyi. Kemudian menentukan jumlah sampel (responden) pengunjung Cuku Nyinyi dan masyarakat untuk diambil data wawancara dan mengisi data kuesioner yang sudah di siapkan. Menggunakan rumus *Slopin* untuk menentukan jumlah sampel responden di Cuku Nyinyi. Menganalisis dengan metode SWOT). Sehingga memperoleh data yang mampu mendukung strategi perkembangan di Ekowisata Hutan mangrove Cuku Nyinyi. Dapat kita lihat kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definsi Ekowisata

Ekowisata merupakan sebuah perpaduan dari dua konsep antara pariwisata dengan upaya pelestarian lingkungan hidup guna menjaga keseimbangan biodiversitas dan gaya hidup masyarakat tanpa harus mengorbankan salah satunya (Amalina, 2022). Ekowisata merupakan suatu upaya dalam memaksimalkan dan melestarikan potensi sumber-sumber alam dan budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan (Yuniati, 2018). Menurut Lasaiba (2022), Destinasi yang diminati dalam perkembangan ekowisata adalah *ecotour*, yang secara definisi merupakan jenis wisata yang menjelajahi daerah alami seperti ekosistem sungai, danau, rawa, gambut, dan daerah hulu atau muara sungai juga dapat digunakan untuk ekowisata dengan pendekatan yang menjaga lestari kawasan tersebut sebagai areal alami. Konsep ekowisata merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta budaya masyarakat lokal (Saputra *et al.*, 2016).

Ekowisata adalah konsep yang bertanggung jawab untuk perlindungan lingkungan dan orang-orang yang tinggal di sekitar kawasan lindung (Safaradabi, 2016). Ekowisata berkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah yang merupakan suatu sarana dalam melindungi lingkungan dan budaya Kawasan lindung (Seifi dan Ghobadi, 2017). Ekowisata juga dapat diartikan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial (Jamil dan Waluya, 2016). Ekowisata menggambarkan bentuk wisata yang dikelola melalui pendekatan konservasi. Apabila ekowisata dalam pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang akan bertanggung jawab terhadap kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga

keberlangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang (Asy'ari *et al*, 2021).

Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri (Hijriati dan Mardiana, 2014). Konsep ekowisata berbasis masyarakat menjadi lebih populer pada tahun 2000-an, dengan menekankan pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan ekowisata sebagai usaha dan sumber keuntungan (Sari *et al.*, 2021). Ekowisata berbasis masyarakat digunakan untuk menggambarkan dua pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan pariwisata alternatif yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi dari kegiatan pariwisata, dengan fokus pada manfaat bagi masyarakat lokal (Keliwar *et al.*, 2013). Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara sistematis, mulai dari menyadarkan masyarakat akan aset dan potensi yang mereka miliki, mengkapasitaskan masyarakat terkait literasi pengelolaan ekowisata, hingga memberikan akses permodalan, sehingga dapat memastikan penerapan konsep ekowisata berbasis masyarakat yang sukses (Maak *et al.*, 2022). Dalam penelitian ekowisata berbasis masyarakat, menekankan bahwa wisatawan yang kurang peduli terhadap lingkungan dapat menghambat pengembangan ekowisata (Hendra *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya konservasi sangat penting untuk menjaga kelestarian destinasi ekowisata (Aribah dan Sa'ud, 2022).

2.1.1 Prinsip-Prinsip Ekowisata

Pada dasarnya, ekowisata memiliki prinsip-prinsip, meliputi menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, meminimalkan dampak, memberikan pengalaman positif baik kepada para turis maupun para penerima dan harus memberikan manfaat dan mampu memberdayakan masyarakat lokal atau sekitar (Tamelan dan Harijono, 2019). Pendekatan ini menekankan pada kesederhanaan dalam memelihara keaslian alam, seni dan budaya, serta lingkungan dengan

tujuan menciptakan keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya (Rhama, 2019).

Sedangkan menurut Achmad, *et al* (2013), Salah satu prinsip pengembangan ekowisata adalah memenuhi aspek pendidikan, yakni kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi menarik seperti nama dan manfaat satwa yang ada di sekitar daerah wisata, yakni manfaat ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Konseptualnya, ekowisata harus dianggap sebagai prinsip atau esensi dari semua bentuk kepariwisataan dan harus diimplementasikan secara praktis, bukan hanya dijadikan retorika belakang, serta harus diakui sebagai kewajiban bagi semua pemangku kepentingan pariwisata (Boedirachminarni dan Suliswanto, 2017). Prinsip-prinsip pengembangan ekowisata dalam suatu kawasan, harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, (Yuliana, 2019): 1). Melakukan perencanaan kegiatan yang berkelanjutan pada industri pariwisata dengan melakukan penelitian terlebih dahulu, sehingga pengembangan wisata tidak melampaui daya dukung lingkungan dan sosial. 2). Melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan alami sekitarnya. 3). Berdampak pada lingkungan alami, baik pada pengerjaan konstruksi maupun saat dibuka sebagai wisata. 4). Mengelola limbah dan sampah secara cermat. 5). Mampu memenuhi kebutuhan energi, dengan menggunakan alat dan fasilitas yang tidak seluruhnya mengubah lingkungan alami. 6). Berkontribusi positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan. 7). Mengakomodasi berbagai program penelitian guna berkontribusi dalam kegiatan ekowisata dan pengembangan berkelanjutan wilayah setempat, secara ekonomi, sosial, dan masyarakat. 8). Mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal dalam pembangunan dan pengelolaan ekowisata. 9). Mengalokasikan pendapatan yang didapat untuk kebutuhan konservasi alami wilayah. 10). Menawarkan program yang dapat memberikan pendidikan tentang lingkungan alami dan kebudayaan setempat, baik kepada tenaga kerja maupun wisatawan. 11). Menjadikan masukan dan aspirasi dari pengunjung sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata. 12). Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara akurat, sehingga dapat memenuhi harapan wisatawan secara nyata dan 13). Mampu

memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, prinsip-prinsip ekowisata, meliputi:

- 1). Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata.
- 2). Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata.
- 3). Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan.
- 4). Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.
- 5). Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
- 6). Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan di sekitar kawasan.
- 7). Menampung kearifan lokal.

Sedangkan, menurut *The International Ecotourism Society* (2000), prinsip-prinsip ekowisata, meliputi:

- 1). Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal yang disebabkan oleh kegiatan wisata.
- 2). Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya pada destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal serta para pelaku wisata lainnya.
- 3). Menawarkan berbagai pengalaman yang positif bagi para wisatawan dan masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerja sama dalam pemeliharaan atau konservasi ODTW.
- 4). Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
- 5). Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang memfokuskan pada nilai-nilai lokal.
- 6). Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik di daerah tujuan wisata.
- 7). Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, maksudnya memberikan

kebebasan pada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, dan mematuhi aturan atau kebijakan yang adil yang telah disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi wisata.

2.1.2 Komponen Ekowisata

Menurut (Nastiti dan Umilia, 2013), adapun komponen ekowisata meliputi:

1). Daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu keunikan yang dimiliki objek wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan. Daya tarik utama dari ekowisata adalah kondisi alam sebagai operasi tur dan secara geografis yang mengarahkan wisatawan ke objek tujuan (Rijal *et al.*, 2019). Sedangkan layanan atau fasilitas yang disediakan hanya bagian dari paket wisata yang ditawarkan (Yilma *et al.*, 2016). Atraksi ekowisata memiliki kriteria utama, seperti keajaiban dan keindahan alam, keragaman flora dan fauna, dan kemudahan mengamati kehidupan satwa liar (Damanik dan Weber, 2006). 2). Ketersediaan sarana dan prasarana wisata. Fasilitas baik penunjang maupun pendukung kegiatan wisata, yang meliputi akomodasi maupun aksesibilitas pada kawasan wisata. 3). Kualitas lingkungan. Berkaitan dengan kebersihan dan kenyamanan lingkungan pada kawasan wisata. 4). Perlindungan sumber daya, dan 5). Pemasaran.

Kemudian, menurut (Barus *et al.*, 2013), komponen ekowisata, meliputi: a). Daya tarik objek wisata. Yaitu alasan yang menjadi keunikan bagi lokasi wisata, sehingga pengunjung ingin berkunjung ke lokasi wisata dan melakukan kegiatan wisata. B). Aksesibilitas. Kemudahan dalam kegiatan untuk mencapai lokasi objek wisata. C). Sarana dan prasarana. Merupakan fasilitas yang dapat memudahkan pengunjung dalam melakukan seluruh aktivitas pariwisata.

2.1.3 Dampak Ekowisata

Pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai ekowisata memiliki keberpihakan kepada pelestarian alam serta masyarakat lokal agar mampu mempertahankan budaya lokal sehingga mampu memberikan *cultural environmental experiences* bagi wisatawan dalam masing-masing dimensi ruang dan waktu, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Menurut Koroy *et al* (2017), Pengelolaan

ekowisata harus mempertimbangkan aspek ekologi yang menjadi objek bagi suatu kegiatan, dengan melibatkan unsur sosial sebagai pelaku wisata dalam pengelolaan, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi.

Pengembangan pola pariwisata yang dikenal dengan nama “*Community Base Tourism*” atau nama lainnya pariwisata berbasis masyarakat yaitu pengembangan pariwisata dikembangkan dimana seluruh aktivitas wisatawan berlangsung dan berbaur dengan masyarakat pedesaan yang bertujuan untuk menciptakan industri pariwisata yang lebih berkelanjutan dengan fokus pada masyarakat penerima dalam hal perencanaan dan pemeliharaan pengembangan pariwisata (Pantiyasa, 2018).

Menurut Afriza, *et al* (2015), Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik pada sebuah atau berbagai destinasi pariwisata yang memiliki unsur alam, budaya, atau minat khusus yang bersifat unik, khas, atau langka. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi perkembangan pariwisata meliputi : 1). Lingkungan dan Aksesibilitas, Pertimbangan lingkungan dan aksesibilitas, meliputi fasilitas yang tersedia dan aksesibilitas menuju lokasi objek/wisata dimaksudkan agar wisatawan dapat mengadakan perjalanan dengan mudah dari daerah asal wisatawan ke tempat tujuan, melalui rute yang telah ditentukan. Sedapat mungkin rute tersebut dikoordinasikan sehingga melewati beberapa tujuan wisata. 2). Ekonomi dan Bisnis, Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan aktifitas ekonomi dan bisnis, yang menyangkut sumber produksi dan potensi pasar. Untuk itu masyarakat dipersiapkan agar dapat terlibat dalam usaha/bisnis wisata, dengan harapan agar sumber daya manusia/tenaga kerja lokal dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dapat meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. 3). Sosial Budaya, Kegiatan kepariwisataan menyentuh segi-segi sosial budaya, baik bagi wisatawan maupun penduduk setempat. Salah satu daya tarik wisata yaitu melihat daerah lain yang mempunyai atraksi dengan ciri budaya dan pola hidup yang berbeda dengan daerah asal wisatawan. Keaslian produk wisata yang ditawarkan juga harus dijaga, karena biasanya wisatawan ingin mengetahui latar belakang budaya dan pola hidup masyarakat setempat. Ketersediaan/keterbukaan masyarakat untuk menerima wisatawan harus dipertimbangkan pula, karena kunjungan wisatawan biasanya hanya memerlukan

waktu beberapa hari dan umumnya tidak berulang. 4). Manajemen, Pengembangan kepariwisataan memerlukan pola manajemen yang perlu dilakukan sesuai dengan kemampuan dan aspirasi masyarakat setempat, karena hal ini akan menentukan kemajuan yang ingin dicapai. Dengan demikian pengembangan pariwisata memerlukan penyesuaian perencanaan (tujuan awal dan strategi pengembangan) dengan dinamika manajemen operasi.

Adapun Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata ataupun desa wisata diantaranya adalah yang pertama belum adanya program kerja desa wisata. Kedua, karena kondisi lingkungan yang kurang bersih. Ketiga, karena tata ruang yang belum baik. Keempat, kurangnya penyuluhan dan pelatihan pariwisata khususnya desa wisata. Kelima, kurangnya fasilitas dan infrastruktur pariwisata (Sunarjaya *et al.*, 2018).

2.2 Ekowisata Magrove Cuku Nyinyi

Desa Wisata Desa sidodadi desa yang terletak di wilayah propinsi lampung kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran, luas wilayah desa sidodadi : 563.25 Ha, Kordinat bujur : 105.236807, kordinat lintang : 531951. Desa sidodadi terdapat 534 kepala keluarga, Potensi desa wisata di sektor pariwisata memiliki tempat wisata antara lain pantai sari ringgung dan pantai drajas yang di kelola oleh suasta, namun desa sidodadi juga memiliki potensi lain untuk di jadikan tempat wisata yaitu dengan sumbwer daya alam Hutan mangrove yang di kelola oleh BUM Des dan POKDARWIS dan masyarakat. selain itu juga potensi desa wisata memilik wisata budaya di antara nya Tari seni kuda kepeng, Seni TTKKDH, dan Tari lampung, Jarak tempuh untuk menuju desa wisata dari bandar lampung ke desa wisata mangrove cuku nyi nyi Desa Sidodadi 19 Km dan membutuhkan waktu 40 menit. Desa wisata Sidodadi Ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi Merupakan wisata alam sebagai sarana edutourism mangrove yang ada di Lampung. Memiliki luas wilayah kurang lebih 12 Ha Hutan Mangrove. Selain menjadi sarana edukasi Ekowisata Mangrove cuku Nyi Nyi juga di gunakan sebagai Objek Penelitian Ekosistem Mangrove.

2.3 Definsi Mangrove

Mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang memiliki ciri khas, tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut, khususnya di dekat muara, sungai, laguna, dan pantai yang terlindungi dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir (Prihadi *et al.*, 2018). Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang penting di wilayah pesisir dan bernilai secara global atas perannya secara ekologi dan ekonomi serta merupakan sumber kesuburan bagi ekosistem pesisir secara umum. Apalagi dengan adanya perdagangan karbon pada dekade akhir ini, mangrove sebagai penyimpan cadangan karbon terbesar (Donato *et al.*, 2011). Mangrove merupakan hutan yang tumbuh di pesisir pantai atau ekosistem yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Hutan mangrove mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan formasi hutan lainnya. Keunikan hutan tersebut terlihat dari habitat tempat hidupnya, jugakeanekaragaman flora, yaitu: *Avicennia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, dan tumbuhan lainnya yang mampu bertahan hidup disalinitas air laut, dan fauna yaitu kepiting, ikan, jenis Molusca, dan lain-lain (Karimah, 2017). Hutan mangrove juga merupakan habitat dari berbagai jenis organisme. Beberapa jenis hewan yang bisa dijumpai di habitat mangrove antara lain adalah dari jenis serangga misalnya semut (*Oecophylla smaragdina*), ngengat (*Attacus atlas*), kutu (*Dysdercus cingulatus*) jenis crustasea seperti lobster lumpur (*Thalassina anomala*), jenis laba-laba (pada genus *Argipe*, *Nephila* dan *Cryptophora*) jenis ikan seperti ikan blodok (*Periophthalmodon schlosseri*), ikan sumpit (*Toxotes jaculatrix*); jenis reptil seperti kadal (*Varanus salvator*), ular pohon (*Chrysopelea pelias*), ular air (*Cerberus rynchops*), jenis mamalia seperti belang-belang (*Lutrogale perspicillata*) dan tupai (*Callosciurus notatus*), golongan primata (*Nasalis larvatus*). Serta nyamuk, ulat, lebah madu, kelelawar dan lain-lain (Hidayah dan Dwi, 2013).

Hutan mangrove memiliki 4 (empat) zona yaitu zona terbuka, zona tengah, zona payau dan zona daratan. Zonasi hutan mangrove ditentukan oleh keadaan tanah,

salinitas, penggenangan, pasang surut, laju pengendapan dan pengikisan serta ketinggian nisbi darat dan air. Zonasi menggambarkan tahapan suksesi yang sejalan dengan perubahan tempat tumbuh (Al idrus *et al.*, 2018). Zona terbuka atau zona terluar adalah wilayah terluar mangrove yang sangat dipengaruhi oleh air laut. Ciri khas dari zona ini adalah adanya genangan air yang paling besar dari zona lain (Rahmadhani *et al.*, 2021).

Seiring dengan berkurangnya hutan mangrove, penambahan luasan hutan mangrove terjadi baik secara alami maupun buatan, hal ini disebabkan oleh akresi pada garis pantai yang membuat bertambahnya daratan juga merupakan habitat tumbuhan mangrove, tambak yang tidak difungsikan lagi dan lahan terbuka yang mengalami suksesi (Eddy *et al.*, 2016). Sedangkan menurut Riyono *et al* (2022), faktor alam juga dapat mempengaruhi seperti berubah menjadi tubuh air yaitu menjadi sungai maupun oleh Akresi di daerah pesisirnya yang membawa pasir, masing-masing dengan luas 3,79 ha dan 0,82 ha.

2.3.1 Fungsi Mangrove

Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam wilayah pesisir yang memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar, dimana fungsi hutan mangrove terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu fungsi fisik, fungsi biologis, dan fungsi ekonomi (Hairunnisa *et al*, 2018). Adapun fungsi mangrove menurut Dewi, *et al* (2015) dapat di kategorikan dalam tiga macam fungsi, yaitu: 1). Fungsi Fisik, Fungsi fisik meliputi menjaga garis pantai dan tebing sungai dari erosi atau abrasi agar tetap stabil,mempercepat perluasan lahan,mengendalikan intrusi air laut, melindungi daerah dibelakang mangrove dari hempasan gelombang dan angin kencang, serta mengolah limbah organik. 2). Fungsi Biologis (ekologis), Fungsi ini sebagai tempat mencari makan, tempat memijah dan tempat berkembang biak berbagai jenis ikan, udang kerang dan biota laut, tempat bersarang bagi satwa liar terutama burung dan sebagai sumber plasma nutfah. Selain itu, dari aspek ekologi spesies mangrove dapat menjadi bioindikator untuk menilai akumulasi tingkat pencemaran suatu perairan dari logam berat (Khairuddin dan Syukur, 2018). 3). Fungsi ekonomis, meliputi hasil hutan berupa kayu, hasil hutan non kayu (madu, obat-obatan, minuman, makanan dan tanin),

sebagai lahan untuk kegiatan produksi pangan dan tujuan lain: misalnya pemukiman, pertambangan, industri, transportasi dan rekreasi. Bagian jenis mangrove yang digunakan sebagai bahan obat hampir sama untuk semua wilayah (Susanti *et al*, 2022). 4). Fungsi lainnya Fungsi lainnya pada keberadaan hutan mangrove ini adalah sebagai sumber penghasilan masyarakat pesisir yang dapat dikembangkan sebagai wisata, pertanian atau pertambakan, dan lain sebagainya (Takarendehang *et al*, 2018).

Fungsi mangrove yaitu sebagai pelindung atau penahan dari abrasi, sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan mangrove harus meningkatkan kewaspadaannya terhadap ancaman abrasi yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran rumah yang ditempatinya. Fungsi mangrove sebagai lapangan pekerjaan mengalami penurunan yang berdampak terhadap berkurangnya jumlah hasil tangkapan para nelayan, serta menurunkan jumlah produksi ikan yang dihasilkan oleh para petambak dan Fungsi mangrove yang sebagai tempat tinggal untuk hewan endemik bahkan mengakibatkan hewan tersebut terancam kepunahan (Lisna *et al.*, 2017).

2.3.2 Manfaat Mangrove

Hutan mangrove di beberapa daerah di Indonesia dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan makanan dan juga sebagai bahan pewarna batik alami. Banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa buah mangrove dapat dikonsumsi dan kulit kayunya dapat dimanfaatkan sebagai pewarna kain. Pengetahuan tentang potensi dan manfaat mangrove sebagai sumber pangan masih sangat sedikit. Menurut Rosyada *et al* (2018), Bagian mangrove yang paling sering dimanfaatkan untuk obat dan kebutuhan nutrisi lainnya terdapat pada bagian daun mangrove. Tingginya penggunaan daun untuk obat berjalan seiring dengan banyaknya manfaat daun dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Daun lebih banyak dari bagian lainnya, dan daun lebih mudah dijangkau dari pada bagian lain seperti akar, cabang dan kulit kayu.

2.4 Definisi Wisatawan

Sesuai dengan pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 870, yang dimaksudkan dengan wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi. Sedangkan UU RI Nomor 9 tahun 1990 dalam Yoeti (2007), mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan pengertian pengunjung di atas, adapun bagian-bagian yang termasuk di dalamnya, yaitu:

1. Wisatawan (tourist) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal 24 jam di negara yang dikunjunginya.
2. Pelancong (exursionist) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

2.4.1 Karakteristik Wisatawan

Secara umum wisatawan nusantara di Indonesia memiliki karakteristik yang cukup kompleks dengan beberapa ciri khas yaitu : 1) berkaitan dengan motivasi, motivasi wisnus sangat kompleks dari mengunjungi kerabat, ziarah, perdagangan/bisnis/MICE, dan perjalanan dinas; 2) wisnus juga sangat memprioritaskan segala hal yang bersifat nyaman, tidak ingin bersusah payah dalam melakukan perjalanan, akses yang mudah, dan terfokus pada kegiatan belanja dan kuliner, 3) pilihan produk daya tarik wisata yang cenderung pada produk wisata massal dibandingkan dengan pilihan wisata minat khusus akibat kurangnya apresiasi dan rendahnya kesadaran pada kelestarian lingkungan (Yuniati, 2018). Sedangkan menurut penelitian Tanjungsari (2018), menganalisis karakteristik wisatawan mancanegara yang mengunjungi kawasan pantai Sanur dan Kawasan Canggu, sehingga didapatlah beberapa karakteristik wisatawan mancanegara berdasarkan asal negara dan tipe tempat tinggal wisatawan tersebut, untuk wisatawan China, Jepang dan Korea yang memiliki latar belakang sifat, sikap dan minat kunjungan yang hamper sama. Untuk mengenali karakter

wisatawan dapat diketahui dari kesediaan yang tinggi dalam mengeluarkan uangnya dan meningkatkan kepuasan wisatawan, motivasi, serta keinginan untuk berkunjung kembali ke sebuah destinasi (Yoga et al., 2018). Setiap wisatawan mempunyai karakteristik sangat beragam, tua muda, kaya miskin, asing domestik, berpengalaman atau tidak, semua ingin berwisata dengan keinginan dan harapan yang berbeda-beda (Handayani dan Sari, 2021). Wisatawan yang berwisata ke sebuah desa wisata memiliki karakteristik, motivasi, maupun persepsi yang berbeda, sehingga karakteristik dan motivasi wisatawan mancanegara sangat penting untuk diidentifikasi guna menentukan pelayanan maupun pengelolaan ke depannya, sebab keinginan ataupun kebutuhan wisatawan terkadang berhubungan dengan karakteristik serta motivasinya berwisata ke suatu desa wisata (Pratama et al, 2020).

2.4.2 Kelas Wisatawan

Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti, dijelaskan bahwa terdapat enam jenis wisatawan berdasarkan ruang lingkup perjalanannya, yaitu :

a). Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*) Adalah seorang yang bepergian keluar dari negara tempat tinggalnya dan biasanya ditandai dengan status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, serta mata uang yang digunakan. B). *Domestic Foreign Tourist*, Merupakan seorang asing yang tinggal di suatu negara yang melakukan perjalanan di negara tersebut. Jenis wisatawan ini biasanya bekerja di suatu negara dan mendapatkan penghasilan dari negara asalnya. Misalnya seorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika di Surabaya yang melakukan perjalanan wisata ke Pulau Bali. C). Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*), Adalah seorang wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri tanpa keluar dari batas negara. D). *Indigenous Foreign Tourist*, Merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri yang pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara waktu lalu berwisata ke kota Bandung. E). Wisatawan Transit (*Transit Tourist*) Adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain dengan menggunakan kapal laut atau pesawat udara yang mengharuskan mereka untuk berhenti sejenak di negara lain

guna mengisi bahan bakar atau menambah penumpang dan akan melanjutkan kembali perjalanannya ke tujuan semula. F). Wisatawan Bisnis (*Business Tourist*) Adalah jenis wisatawan yang datang untuk kepentingan bisnis dan melakukan kegiatan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya jenis wisatawan ini akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerah asal masing – masing.

Jika dilihat menurut waktu berkunjungnya, dibagi menjadi dua (A Yoeti, 1985), yaitu : a). *Seasonal Tourism* Yaitu jenis pariwisata yang berlangsung pada musim – musim tertentu, misalnya Summer Tourism, Winter Tourism, Lebaran, Tahun Baru, dan lain sebagainya. B). *Occasional Tourism* Adalah jenis pariwisata yang berlangsung pada saat – saat tertentu yang dihubungkan dengan suatu kejadian, seperti Galungan dan Kuningan di Bali, Cherry Blossom Festival di Tokyo.

Dalam buku yang berjudul *Tourism Management*, Prof. Salah Wahab, seorang berkebangsaan Mesir menjelaskan bahwa dalam dunia kepariwisataan, terdapat dua macam perjalanan menurut jumlah wisatawannya yaitu : A). *Individual Tourism* Adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh satu orang atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama. B). *Group Tourism* Merupakan sebuah bentuk pariwisata yang dilakukan dalam jumlah besar (rombongan) dan biasanya dapat di atur oleh sebuah biro jasa ataupun dapat diorganisir sendiri.

Terdapat empat tipe wisatawan berdasarkan perilakunya (Swaarbrooke dan Horner, 1999), yaitu : a). *The Organized Mass Tourist* Wisatawan yang membeli paket liburan dari agen perjalanan dengan mengunjungi destinasi wisata populer dan tidak suka sesuatu yang menantang (adventurous), memiliki fasilitas yang memadai dan nyaman, serta suka bepergian dalam jumlah besar dengan wisatawan lain ataupun dengan rombongan sendiri. Tipe wisatawan ini akan mengikuti setiap kegiatan yang sudah terjadwal dalam itinerary dan selalu dipandu oleh pemandu wisata selama perjalanannya. B). *The Individual Mass Tourist*

Wisatawan yang memilih untuk berlibur secara mandiri ataupun dengan sedikit orang (biasanya dengan keluarga kecil atau sekelompok teman dalam jumlah yang tidak banyak) dan membeli paket liburan yang lebih memberikan kebebasan dalam berwisata namun masih mengikuti apa yang sudah diaturkan sebelumnya oleh agen perjalanan dan mengunjungi objek wisata yang sudah populer dan ramai dikunjungi oleh wisatawan lain. Dari segi akomodasi pun masih menginginkan kenyamanan. C). *The Explorer*

Tipe wisatawan ini akan mengatur sendiri perjalanannya (hanya menggunakan bantuan travel agent jika memang dibutuhkan) dan sedapat mungkin menghindari untuk bertemu dengan wisatawan lain. Wisatawan jenis ini senang bepergian seorang diri ataupun hanya dengan orang terdekat (tidak dalam jumlah banyak). Tujuan dari wisatawan ini adalah untuk membaur dengan penduduk setempat namun tetap mengharapkan sedikit kenyamanan dan keamanan. Wisatawan dengan jenis ini tidak memiliki acuan rencana perjalanan yang pasti, namun lebih secara spontanitas untuk mengunjungi objek yang disukai dan mengunjungi objek wisata yang jarang dikunjungi oleh kebanyakan orang pada umumnya. D). *The Drifter* Tipe wisatawan ini mencoba untuk diterima dalam masyarakat setempat walaupun hanya sementara. Wisatawan tidak merencanakan sebelumnya mengenai jadwal perjalanan mereka dan memilih tujuan wisata serta bentuk akomodasi sesuai kehendak mereka. Mereka akan berusaha untuk menghindari berhubungan dengan biro wisata atau industri resmi.

2.5 Definisi Persepsi

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Menurut Rahmadi, *et al* (2016), Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan

stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011). Sedangkan menurut Drever (2010), persepsi adalah mengetahui sesuatu dengan cara pengenalan dan identifikasi dengan menggunakan kelima panca indera.

2.5.1 Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2002) dalam Baskara (2014), Indikator persepsi sebagai berikut :1). Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama. 2). Pengertian atau pemahaman Gambaran-gambaran atau kesan – kesan yang terjadi didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi). 3). Penilaian atau evaluasi Suatu pengertian atau pemahaman yang telah terbentuk, akan dilanjutkan dengan penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

2.5.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010), syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut : 1). Obyek yang dipersepsi obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera

atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. 2). Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. 3). Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut : 1). Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu usia, Pendidikan dan pekerjaan. A). Usia, Usia adalah salah satu faktor internal yang dapat dihitung berdasarkan tahun lahir selama hidupnya. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut Nursalam dan Pariani (2001), usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. B). Pendidikan, Pendidikan merupakan tolak ukur pemahaman seseorang terhadap sesuatu sehingga dapat melakukan persepsi terhadap suatu objek. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi rasional jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki Pendidikan. C). Pekerjaan, Jika didefinisikan pekerjaan adalah sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah atau mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan membuat dan membantu seseorang lebih bernilai, bermanfaat dan memperoleh pengetahuan yang baik tentang segala sesuatu sehingga dapat mempersepsikan segala sesuatu menjadi hal yang positif. 2). Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi diri seseorang yang datangnya dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah sebagai berikut : A). Pengalaman Menurut Azwar (2005), pengalaman adalah

suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Tidak hanya suatu pengalaman sama sekali dengan suatu obyek cenderung bersifat negative terhadap obyek tertentu, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan membekas. B). Informasi, Informasi adalah segala sesuatu yang memberikan pengetahuan kepada penerima informasi dari informan. Dimana informasi akan mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang sehingga menimbulkan kesadaran atau terjadinya perubahan perilaku dari penerima informasi.

2.6 Definisi Stakeholder

Menurut Freeman dan Reed (1983), stakeholder adalah kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Stakeholder adalah semua pihak yang kepentingannya dipengaruhi oleh dampak, baik positif maupun negatif, yang disebabkan oleh suatu kebijakan (Khania *et al.*, 2022). Kelompok yang termasuk dalam stakeholder menurut Belkaoui (2003) adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Kelompok - kelompok tersebut dikatakan stakeholder apabila memiliki kekuasaan, ataupun kepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Ginting dan Sagala, 2020). Analisis stakeholder secara umum adalah usaha untuk menggambarkan kondisi tatanan sosial dan kelembagaan masyarakat di kawasan terdekat dengan operasi perusahaan. Pemahaman mengenai kondisi sosial, struktur sosial, kelembagaan masyarakat, beserta perubahan sosial yang terjadi di sekitar operasional perusahaan, bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat digunakan sebagai input untuk pengembangan masyarakat sekitar melalui program program CSR perusahaan di masa datang (Zainal, 2020).

Menurut Anto *et al* (2022), Konsep stakeholder theory dalam tata kelola perusahaan sering dikaitkan kepada koordinasi dengan seluruh pihak terlibat

dalam perusahaan dalam rangka membangun keberlanjutan perusahaan. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Stakeholders merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. *Stakeholder theory* menggambarkan perusahaan yang baik yaitu perusahaan telah mampu untuk memenuhi hak-hak karyawannya. Industri orientasi karyawan/pekerja yang tinggi akan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Suharyani et al., 2019).

2.6.1 Peran Stakeholder

Madona dan Khafid (2020) mengemukakan pandangan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin disorot oleh stakeholder, maka dari itu perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi stakeholder dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada di masyarakat.

Berdasarkan kekuatan, posisi penting dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu, stakeholder dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok, yaitu stakeholder primer, stakeholder sekunder dan stakeholder kunci (Muhammad Tholut, 2018), yaitu : A). Stakeholder utama (primer), Stakeholder utama merupakan stakeholder yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. (Ali Hanafiah et al., 2021). Contohnya, masyarakat dan tokoh masyarakat, masyarakat yang terkait dengan proyek, yakni masyarakat yang diidentifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak (kehilangan tanah dan kemungkinan kehilangan mata pencaharian) dari proyek ini. Sedangkan tokoh masyarakat adalah anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan di wilayah itu sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat. Di sisi lain, stakeholders utama adalah juga

pihak manajer public yakni lembaga/ badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan (Asda, 2022). B) Stakeholder pendukung (sekunder) Stakeholder pendukung adalah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (concern) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Menurut Sobri, *et al* (2022), yang termasuk stakeholder pendukung (sekunder) adalah seperti lembaga pemerintah (aparatur) dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung, lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat yang bergerak sesuai dengan concern atau fokus dari LSM tersebut, perguruan tinggi yakni kelompok akademis ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah. C). Stakeholder kunci Stakeholder kunci merupakan stakeholder yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. Stakeholder kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislative dan instansi. Stakeholder kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten. Yang termasuk dalam stakeholder kunci termasuk: pemerintah kabupaten, DPRD kabupaten, dan dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan (Furqan *et al.*, 2021).

III. METODE PENELITIAN

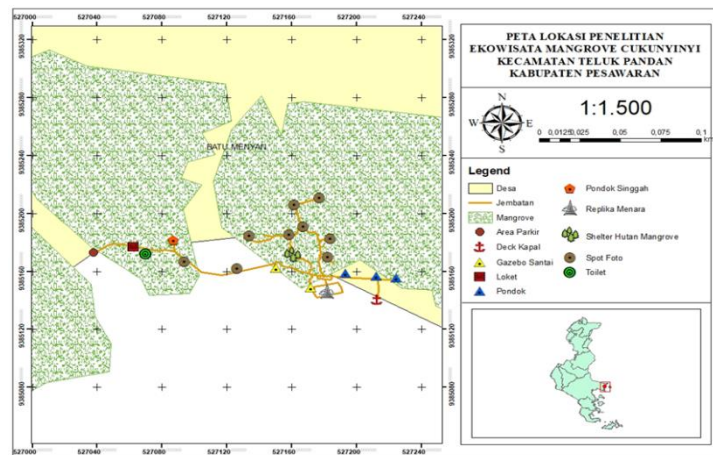
3.1 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian pengumpulan data di ekowisata mangrove Cuku Nyinyi dan Edukasi Mangrove Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran Lampung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal, 24 April 2023 – 03 Juni 2024. Alasan penelitian dilokasi Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan wisata yang baru beroperasi pada tahun 2021, sangat menarik untuk dilakukan penelitian ini karena sudah banyak yang mengetahui tempat ini sebagai ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi dan sebagai tempat pendidikan KKN (kuliah kerja nyata) dari berbagai Universitas yang melakukan KKN di lokasi ekowisata ini, seperti Universitas UGM, Unila, polinela, Itera dan ekowisata ini masih banyak memerlukan pengembangan lebih lanjut seperti sarana dan prasarana : lahan parkir, listrik, tower signal, warung/ kantin di dalam ekowisata, villa tempat menginap. Peta lokasi ekowisata mangrove Cuku Nyinyi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi ekowisata mangrove Cuku Nyinyi

Peta Lokasi penelitian Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi penelitian Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.

Berdasarkan peta penelitian Cuku Nyinyi di atas dapat kita lihat bahwa area yang berwarna cream adalah pedesaan atau pemukiman warga skitar, garis yang panjang berwarna oren adalah jalan serta jembatan menuju Ekowisata Cuku Nyinyi dan hutan mangrove, bagian yang berwarna putih hijau adalah Kawasan mangrove, selain itu terdapat lahan parkir yang ditandai dengan bulatan kecil berwarna oren tua, ada juga tempat persinggahan kapal untuk penyebrangan dari Cuku Nyinyi ke pulau-pulau lain yang di tunjukkan dengan tanda seperti jangkar, terdapat tiga simbol segitiga yang berbeda-beda yang menandakan adanya gazebo, pondok, dan pondok singgah, terdapat Menara Eiffel yang ditandai dengan simbol Menara, terdapat banyak spot foto yang ditandai dengan simbol lingkaran dan titik berwarna coklat, dan juga ada toilet yang ditandai dengan simbol melingkar berwarna hijau, dengan adanya pet aini sangat memudahkan bagi para pengunjung untuk mengetahui dimana letak-letak tempat yang ingin mereka kunjungi dan tidak menyulitkan pengunjung.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras, perangkat lunak dan alat tulis. Perangkat keras yang digunakan meliputi laptop untuk mencatat data dan hasil wawancara Kuesioner, dan kamera digital ataupun kamera handphone untuk merekam hasil wawancara maupun dokumentasi. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi

microsoft office. Wisatawan/pengunjung, pengelola ekowisata mangrove Cuku Nyinyi adalah merupakan objek penelitian. Masyarakat dan pengunjung yang datang ke ekowisata hutan mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran, Lampung.

3.3 Jenis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang didapatkan langsung dari wisatawan/pengunjung dan masyarakat di mangrove Cuku Nyinyi. Pengambilan sampel, wawancara, dokumentasi lapangan, pengamatan dilapangan, 100 data responden yang diambil merupakan cara/Teknik dalam pengumpulan data primer. Data primer dapat bermanfaat dalam pengambilan data dan sebagai sumber informasi. Data kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden di ekowisata mangrove Cuku Nyinyi. Contoh responden yang diambil adalah wisatawan/pengunjung, pengelola dan masyarakat. Data primer diambil untuk penilaian dan evaluasi strategi terhadap objek daya tarik, fasilitas, prasarana, akomodasi, dan infrastruktur.
2. Data sekunder, adalah data yang didapatkan melalui jurnal, media sosial dan dari Pustaka. Data sekunder berupa jumlah wisatawan/pengunjung per tahun yang didapat dari data ketua pengelola Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.

3.4 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan menggunakan cara/teknik observasi lapangan, wawancara terbuka, wawancara tertutup dan studi dokumentasi kuesioner kepada pengunjung/wisatawan, pengelola, dan masyarakat di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi. Untuk data pengamatan dilapangan dengan cara mencatat apa yang menjadi daya Tarik dan potensi yang ada di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.

3.4.1 Populasi dan Responden penelitian (*Slovin*)

Pengambilan data penelitian dilakukan kepada responden pengunjung dan masyarakat Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi Pesawaran Lampung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Perhitungan sampel responden menggunakan rumus *Slovin* (Sugiono, 2014; Denada et al., 2020), yaitu :

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (error tolerance) 10% atau e = 0,1.

(Supriyanto dan Iswandiri, 2017).

Dari Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh data responden Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi sebanyak 88 orang. Kemudian, penilaian persepsi dengan menggunakan *Skala likert*. Tabel skoring penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot nilai Skoring *Skala likert* pada penelitian

No	Kategori jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Denada et al (2020)

3.4.2 Rumus perhitungan dalam analisis data skala likert :

Setelah data responden kuesioner di tentukan (jumlah 88 responden) menggunakan rumus *Slovin* , kemudian untuk menghitung skor nilai dari jawaban kuesioner responden menggunakan rumus Skala likert. Rumus perhitungan yang digunakan dalam analisi Skala likert pada (Sugiono, 2010) yaitu :

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = Nilai skoring skala likert

n = jumlah jawaban skor

setelah dilakukan perhitungan dengan skala likert, dilakukan perhitungan rata-rata dari setiap aspek pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Q = \frac{NL}{Y}$$

Keterangan:

Q = rata-rata setiap aspek pertanyaan

NL = nilai skoring skala likert

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Untuk mengetahui total nilai akhir responden menggunakan rumus :

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 \dots Q_n}{n}$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

Q = Rata-rata setiap aspek pertanyaan

n = Jumlah sampel

3.5 Analisis Data

A. Strategi pengembangan pengelolaan SWOT Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi

Alat yang dipakai dalam analisis data pada penelitian ini adalah Analisis SWOT. Matrix SWOT dalam analisis SWOT merupakan alat pencocokan identifikasi berbagai jenis sistem dan menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang di hadapi, di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dan mengembangkan empat tipe strategi (Rangkuti, 2014) yang meliputi :

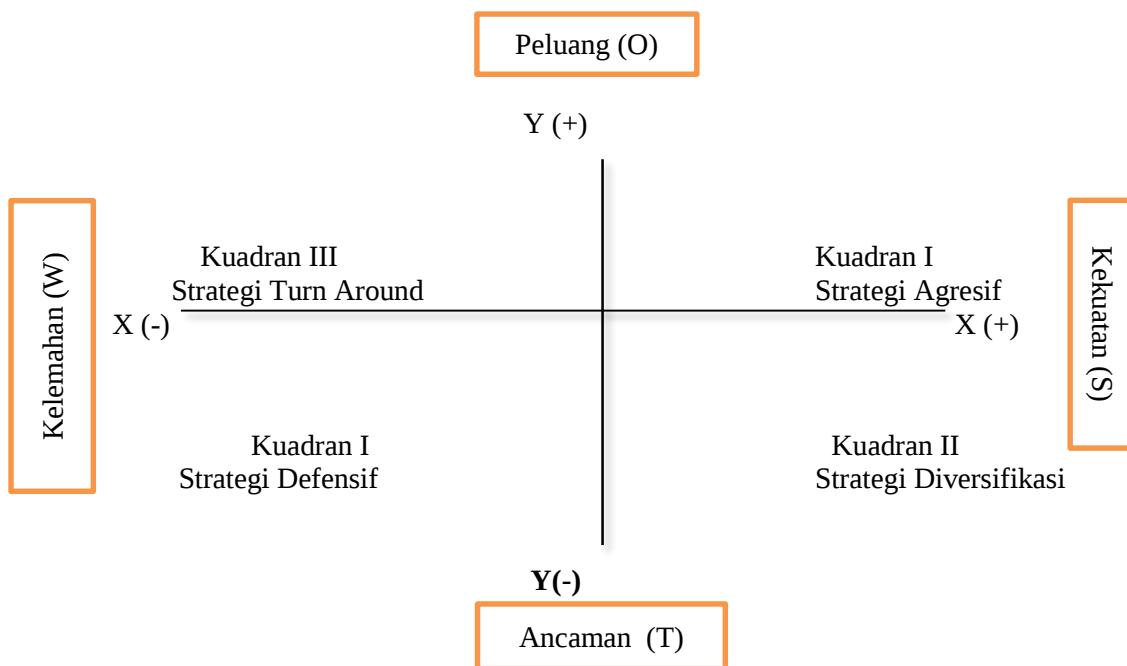
1. Strategi SO (*Strength Oppoturnity Strategy*), yaitu analisis strategi kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar besar nya yang ada di ekowisata mangrove Cuku Nyinyi.
2. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada di ekowisata mangrove Cuku Nyinyi.
3. Strategi ST (*Strength Tjreat Strategy*), yaitu analisis yang digunakan untuk menghindari dan mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu analisis strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

Tabel pada matrix SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrix SWOT

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Trengths (Kekuatan)	Wekness (kelemahan)
Faktor Ekternal	Opportunities (peluang)	S-O	W-O
	Treats (ancaman)	S-T	W-T

Hasil analisis matriks IFAS dan EFAS diolah pada diagram atau kuadran SWOT. Kuadran SWOT dapat di lihat pada hasil penelitian yaitu gambar 43. (Bab 4 Hasil penelitian). Penjelasan Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III dan Kuadran IV dalam hasil penelitian saya dari buku Hasna Wijayati (2023) berjudul Buku Pintar Analisis SWOT. Matrix Hasil IFAS DAN EFAS untuk menentukan strategi pengembangan di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT

Selain dalam bentuk matrix, analisis SWOT juga dapat dalam berupa diagram. Kita dapat melihat bahwa kondisi perusahaan akan dipengaruhi oleh empat segmen utama yang dikelompokkan dalam empat kuadran. Adapun empat kuadran tersebut dibagi dalam diagram I, II, III, dan IV, dengan karakteristiknya masing-masing penjelasan dalam buku Hasna Wijayati 2003.

B. Analisis Persepsi Pengunjung Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi

Analisis persepsi pengunjung ekowisata mangrove Cuku Nyinyi dilakukan dengan:

1. Tabulasi, yaitu pengelompokan data untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini.
2. *Skala likert*, digunakan untuk pengukuran data pengunjung dan pengembangan dalam penelitian ini. Indikator sebagai pedoman untuk Menyusun pertanyaan pertanyaan. Jawaban dari setiap butir menggunakan Skala likert dari yang positif hingga sangat negatif.
3. *One score one indicator*, yaitu suatu nilai untuk pertanyaan.
4. Menghitung nilai kumulatif (perhitungan nilai secara keseluruhan).

Teknik/Langkah awal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Datang ke lokasi penelitian (survei awal lokasi) ekowisata mangrove Cuku Nyinyi.
- b. Observasi atau pengamatan langsung.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengamati secara langsung mangrove Cuku Nyinyi objek penelitian pengunjung yang datang dan masyarakat sekitar.
- c. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi mengenai ekowisata mangrove di Cuku Nyinyi pengunjung dan masyarakat Cuku Nyinyi.
- d. Kuesioner, Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih dari jawaban yang sudah ada. Hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan oleh responden tidak meluas dan terfokus pada kegiatan penelitian. Kuisisioner ditujukan kepada responden di mangrove Cuku Nyinyi.
- e. Dokumentasi Sebagai data sekunder, metode dokumentasi sangat diperlukan untuk ketajaman analisis suatu penelitian.

Data yang telah dikumpulkan, baik berdasarkan penelitian lapang, pengunjung dan masyarakat di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi kemudian diklasifikasi, dideskripsikan, dianalisis, dipresentasikan secara deskriptif dan kualitatif. Untuk metode awal yang digunakan yaitu dengan rumus Slovin, Slovin untuk menentukan jumlah sampel responden, kemudian untuk mengetahui skor nilai dari jawaban kuesioner menggunakan rumus Skala Likert. Pengambilan data di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dengan Teknik wawancara. Terakhir untuk metode analisis Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi menggunakan SWOT analisis IFAS, EFAS, Kuadran analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dan observasi. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan upaya mengemukakan hubungan satu sama lain didalam aspek yang diteliti. Sasaran penelitian ini yaitu masyarakat dan pengunjung wisata mangrove Cuku Nyinyi. Responden berjumlah 100 orang terdiri dari 50 masyarakat Masyarakat sekitar Cuku Nyinyi dan 50 orang adalah pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi. Penentuan jumlah sampel responden yang diambil berdasarkan standar penelitian survei minimal dengan rumus dan metode *Slovin* berjumlah 88 orang/data.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi destinasi ekowisata Cuku Nyinyi pada umumnya tergolong baik.
2. Penilaian terhadap aspek obyek dan daya tarik ekowisata, fasilitas dan pelayanan termasuk baik. Kondisi infrastruktur terutama jalan penghubung ke destinasi masih belum baik. Begitu pula dengan akomodasi yang perlu dikembangkan dengan baik. Untuk pengelolaan sumberdaya manusia dan anggaran perlu ditingkatkan untuk dapat memberikan layanan dan kepuasan kepada wisatawan.
3. Evaluasi destinasi Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dari tahun 2021 sampai 2024 berkembang baik. Perlu adanya pelatihan interpretasi ekowisata dan pelayanan homestay untuk pengembangan ekowisata mangrove ini.
4. Strategi pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dari analisis SWOT yaitu strategi diversifikasi. Perlu adanya variasi pemanfaatan kekuatan objek dan daya tarik yang ada dan sekaligus upaya pencegahan dan antisipasi kerusakan obyek wisata karena adanya ancaman banjir dan pasang air laut. Prioritaskan keindahan alam yang dimiliki, dengan ciri khas tersendiri di areal Cuku Nyinyi yang terdapat Menara Eifel. Perlu adanya kerjasama dengan dinas pariwisata, pihak swasta, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat saya ambil yaitu saran terhadap pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi ini adalah :

1. Perlunya meningkatkan pelayanan lebih baik di Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.
2. Diharapkan pihak pengelola dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan wisata, seperti meningkatkan kualitas layanan melalui perbaikan sarana dan prasarana seperti aula, dan kantin, serta menambahkan fasilitas peningkatan jalan, transportasi untuk masuk kedalam Cuku Nyinyi, penginapan ramah lingkungan seperti villa/pondok menginap, fasilitas kebersihan : toilet, kamar mandi, tempat sampah, fasilitas kuliner, perlu membangun tempat ibadah didalam area Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung datang.
3. Perlu adanya penambahan tour guide mengenai pengelolaan pantai agar pengunjung yang datang berasal dari luar wilayah Kabupaten Pesawaran Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi akan lebih mudah mendapatkan informasi di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.
4. Dengan tercapainya saran tersebut, diharapkan kedepannya objek wisata yang ada di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dapat dikembangkan dengan baik dan berkembang dengan jangka yang panjang dan saling menguntungkan antar pihak pengelola atau masyarakat serta *stakeholders* lainnya.
5. Saran dari penulis adanya penelitian-penelitian lanjutan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi pada setiap tahun sehingga dapat diketahui perkembangan pengelolaan di Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi pada tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrantes K, Sheaves M. 2009. Food web structure in a near-pristine mangrove area of the Australia Wet Tropics. *Estuarine, Coastal, and Shelf Science*. 82(4): 597-607
- Achmad, Amran, Ngakan, P.O., Anwar, Umar, dan Asrianny. 2013. *Potensi Keanekaragaman Satwaliar Untuk Pengembangan Ekowisata di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Hutan Pendidikan Unhas*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea 2 (2): 79.
- Afriza, Lia dan Abadi, H. 2015. *Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi*. Bandung: Tourism Scientific Journal 1(1):85.
- Al Idrus, A., Ilhamdi, M. L., Hadiprayitno, G., dan Mertha, G. 2018. Sosialisasi peran dan fungsi mangrove pada masyarakat di kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 71-78.
- Ali Hanafiah, M., Syafri, A., Ardina Hasibuan, M., Wardhana Salamony, F., dan Fuadi Fauzi, A. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Siantar*. PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 137–146.
- Amalina, N.N. 2022. *Eksistensi Hukum dalam Penerapan Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.3. No.11.
- Anto, A.S.U., Said, D dan Indrijawati, A. 2022. *Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Dalam Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1 Juli 2022.
- A Oka Yoeti. 2007. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Jakarta* : PT. Pradnya Paramita
- Aribah, A., dan Sa'ud, M. I. 2022. *Kawasan Ekowisata Pulau Pin Kabupaten Banjar*. Lanting Journal of Architecture, 11(1), 242–255 .
- Arief, A, 2003, *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Kanisius, Yogyakarta

- Asda, Y. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Pendas*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 2(3), 160–175.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R.D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C.U dan Putra, RR. 2021. Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya* EISSN 2614-5340
- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A Yoeti, Oka . 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barus, S.I.P., Patana, P dan Afiffudin, Y. 2013. *Analisis Potensi Objek Wisata dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan 88 Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Bidang Kehutanan Volume 2 Nomor 2, 137-142.
- Baskara, H. 2014. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Akan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Social Networking Websites)*. Jurnal Manajemen Vol. 1 No. 4 2014 Hal. 1-15
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firm: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Boedirachminarni, A., dan Suliswanto, M. S. W. 2017. *Analisis Kepuasan Pengunjung Ekowisata Kabupaten Malang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(1), 101.
- Cohen, E. 1972. Toward a sociology of international Tourism. *Social Research* 6 (1):164-182.
- Damanik, J., dan Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi, Wahyuni K. Badean, Marini Susantin Hamidin, Chairunnisa Lamangardio dan Yuliana Retnowati. 2015. *Diversifikasi Produk Olahan E Mangrove Sebagai Sumber Pangan Alternatif Masyarakat Pe Toroseaje, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo*. Volume 1, No 2, 2015. Gorontalo.

- Donato, D.C, Kauffman,J.B., Murdiyarso, D., Kurnianto, S., Stidham, M dan Kanninen, M. 2011. *Mangrove Aong The Most Carbon-Rich Forests n the Tropics Nature Geoscience*. Nature Pubishing Group 4(5) PP 293-297.
- Eddy, S., Andy, M., Mohammad, R. D dan Iskhaq, I. 2016. *Dampak Aktivitas Antropogenik Terhadap Degradasi Hutan Mangrove di Indonesia*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Vol 2(2).
- Ezwardi, I. 2009. *Struktur Vegetasi dan Mintakat Hutan Mangrove Di Kuala Bayeun Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Freeman, R. E., dan David. L. Reed. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance Californian Management Review*. Journal of Intellectua Capital. Vol. 25 No. 2. pp. 88-106.
- Furqan, M., Sakdiah, dan Keumangan, T. 2021. *Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari (Analisis Kritis Kode Etik Murid Terhadap Guru)*. Pendalas:Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 147–173.
- Ginting, M. C dan Sagala, L. 2020. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)*. Junral Manajemen Volume 6 Nomor 2 (2020).
- Hairunnisa, S. K., Gai, A. M., dan Soewarni, I. 2018. *Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provensi Sulawesi Utara*. Jurnal Planoeath Volume 3 Nomor 1, 17-22.
- Handayani, F.A dan Sari, A.M. 2021. *Karakteristik Wisatawan Asia Timur Yang Berkunjung Ke Yogyakarta*. Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 5., No. 1, 2021.
- Hendra, A., 1, N., dan Hidayat, R. 2022. *Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review*. Journal Unismuh Vol. 8(3), 304–315.
- Hidayah, Z dan Dwi, B. W. 2013. *Analisis Temporal Perubahan Luas Hutan Mangrove di Kabupaten Sidoarjo dengan Memanfaatkan Data Citra Satelit*. Jurnal Bumi Lestari Vol.13. Hal 318-326.
- Hijriati, E., dan Mardiana, R. 2014. *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*. Jurnal Sosiologi Pedesaan 2(3), 146-159.

- Jamil, R.S dan Waluya, B. 2016. *Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda*. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, April 2016, hlm 88-92.
- Karimah. 2017. *Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut*. Jurnal Biologi Tropis, Juli-Desember 2017: Volume 17 (2).
- Keliwar, S., Kajian, M., Sekolah, P., Universitas, P., dan Mada, G. 2015. *Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas di Taman Nasional Gunung Halimun Salak*. Jurnal Nasional Pariwisata, 5(2), 110–125.
- Khairuddin, Yamin, M. dan Syukur, A. 2018. *Analisis Kandungan Logam Berat pada Tumbuhan Mangrove Sebagai Bioindikator di Teluk Bima*. Jurnal Biologi Tropis, 18 (1): 6-79.
- Khania, A.R., Satria, A dan Purwandari, H. 2022. *Stakeholder dan Pengaruh Insentif dalam Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Perairan (Kasus: Desa Pangumbahan, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Vol. 06 (03) 2022 |346 – 362.
- Koroy, Kismanto, Yulianda, F dan Butet, NA. 2017. *Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil di Pulau Sayafi dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan 8 (1): 1–17.
- Lasaiba, M. A. 2022. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur*. Jurnal Jendela Pengetahuan Vol. 15, No. 2, Desember 2022, pp. 1 – 7.
- Lisna, Malik, A dan Toknok, B. 2017. *Potensi Vegetasi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Warta Rimba Volume 5, Nomor 1 Hal: 63-70.
- Ling, Jonathan, dan Jonathan Catling. 2012. Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., dan Kiak, N. T. 2022. *Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi*. OECONOMICUS Journal of Economics, 6(2), 102–115.
- Madona, M. A., dan Khafid, M. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. Jurnal Optimasi Sistem Industri, 19(1), hal. 22-32.

- Nastiti, P., dan Umilia, E. 2013. *Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember*. Jurnal Teknik Pomits Volume 2 Nomor 2, 164-167.
- Nursalam dan Pariani. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Sagung Seto
- Pantiyasa, I. W. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 1 (2)
- Pratama, I.P.A., Dewi, L.G.L.K dan Karini, N.M.O. 2020. *Karakteristik, Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Ke Desa Wisata Trunyan, Kintamani*. Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata) Vol. 8 No. 2, Desember 2020.
- Prihadi, D. J., Riyantini, I., dan Ismail, M. R. 2018. *Pengelolaan Kondisi Ekosistem Mangrove dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove 247 di Karangsong Indramayu*. Jurnal Kelautan Nasional Volume 13 Nomor 1, 53-64.
- Rahmadi, Heksawan., dan Malik, D. 2016. *Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian E-Commerce Pada Tokopedia.com di Jakarta Pusat*. Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani, 3(1), 126-145.
- Rahmadhani, T., Rahmawati, Y.F., Qalbi, R., Fitrhriyyah, H.P.N dan Husna, S.N. 2021. *Zonasi dan Formasi Vegetasi Hutan Mangrove: Studi Kasus Di Pantai Baros, Yogyakarta*. Jurnal Sains Dasar 2021 10 (2) 69 – 73.
- Rhama, B. 2019. *Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan, 8(2), 37–49.
- Rijal, S., Nasri., Ardiansah dan Chairil, A. 2019. *Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. 12(1): 1-13.
- Riyono, J.K., Maulana, D.I Dan Latifah, S. 2022. Analisis Perubahan Luasan Hutan Mangrove Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Tahun 2013-2019. Jurnal Hutan Lestari Vol. 10 (1): 168 – 177.
- Rosyada, A., Anwari, M.S dan Muflihati. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Jurnal Hutan Lestari Vol. 6 (1) : 62 – 70.

- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membelah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Buku : Strategi Pengembangan Kebun Raya Liwa dengan analisis SWOT. 2020.
- Sadana D. 2007. Buah Aibon di Bsiak Timur Mengandung Karbohidrat Tinggi. Biak: Situs Resmi Pemda Biak.
- Safarabadi, A. 2016. *Assessing Ecotourism Potential for Sustainable Development of Coastal Tourism In Qeshm Island, Iran*. European Journal of Geography, 7(4), 53 – 66.
- Saparinto, Cahyo. 2007. Pendayagunaan Ekosistem Mangrove. Semarang : Dahara Prize.
- Saputra, D., Julia, J., dan Nugroho, A. A. 2016. *Ekowisata (one product one village) di desa kurau barat kabupaten bangka tengah*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, 3(1).
- Sari, A. P., Agus, I. P., Mahendra, A., Wade, Y. R., dan Nasional, U. P. 2021. *Strategi Penghijauan Desa Sesandan Menuju Desa Ekowisata*. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 110–113.
- Seifi, F., dan G.R.J.Ghobadi. 2017. *The Role of Ecotourism Potentials in Ecological and Environmental Sustainable Development of Miankaleh Protected Region*. Journal of Geology, 7, 478-487.
- Sobri, M., Daud, S. M., dan Vahlepi, S. 2022. *Pelatihan Guru Agama Berbasis Literasi Digital Kependidikan Di Mts Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi*. Pendalas: Jurnal Penelitian 2(3), 204–214.
- Suharyani, R., Ulum, I., dan Jati, A. W. 2019. *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*. Jurnal Akademi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Malang, 2(1), hal. 71-92.
- Sunaryo, A. S. 2013. Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. Talenta Psikologi. Vol. II No. 2(106-116).
- Sunarjaya, I.G., Antara, M. and Prasiasa, D.P.O. 2018. *Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung*. Jurnal Master Pariwisata, 215-227.
- Suranto, A. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanti., Mona, S., Yunita, P., Sari, I.N Dan Wahyuni, E.S. 2022. *Edukasi Pemanfaatan Mangrove Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Pesisir Kota Batam*. Jurnal Jpkesvol 2 No. 3.

- Swarbrooke, J. S. 1999. *The Development and Management of Visitor Attractions*. Butterworth-Heinemann. p 205
- Takarendehang, R., Sondak, C.F.A., Kaligis, E., Kumampung, D., Manembu, I.S dan Rembet, N.W.J. 2018. *Kondisi Ekologi dan Nilai Manfaat Hutan Mangrove di Desa Lansa, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Pesisir dan Laut Tropis Vol.2, No. 1 Tahun 2018.
- Tamelan, P.G. dan Harijono, H. 2019. *Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao NTT*. Jurnal Teknologi, 13(2), 29-35.
- Tanjungsari, Komang Ratih. 2018. *Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali*. Jurnal Pariwisata Terapan, No.2, Vol.2, Hal 108-121.
- The International Ecotourism Society. 2000. *Ecotourism Stastical Fact Sheet*.
- Kementerian Pariwisata. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata*.
- Yilma, Z.A., M.M. Reta., dan B.T. Tefera. 2016. *The Current Status of Ecotourism Potentials and Challenges in Sheko District, South-Western Ethiopia*. Journal of Hotel dan Business Management, 5(2).
- Yoga, Sindhu, I. M., JuwisatA, P.R. 2018. *Clustering Rata-rata Tingkat Spending Money Berdasarkan Profil Geografis dan Preferensi Konsumsi Wisatawan Mncanegara di Kota Denpasar*. Jurnal Imiah Manajemen dan Bisnis, No.1, Vol.3, Hal 47-48.
- Yuliana, N. 2019. *Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau*. Skripsi.
- Yuniati, N. 2018. *Analisis Daya Saing Ekowisata dengan Pendekatan Porter's Diamond Model Kasus di Yogyakarta*. JURNAL Kepariwisata Volume 12 Nomor 3 September 2018 : 1-2.
- Yuniati, N. 2018. *Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus di Yogyakarta)*. Jurnal Pariwisata Pesona. Volume 03 No 2.
- Zainal, R.I. 2020. *Analisis Stakeholder di Wilayah Operasional Perusahaan Pertambangan Migas*. Journal Management, Business, and Accounting Vol 10 No. 3.